

ABSTRAK
PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *PROFIT MARGIN*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2019

Dame Mei Riani¹, Novia Damayanti², Odyus Zai³, Wisrani Halawa⁴
Universitas Darma Agung Medan^{1,2,3,4}

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Profit Margin* (PM) secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda atau data panel dengan bantuan aplikasi E-Views 9. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan PM berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil analisis secara simultan diperoleh bahwa CR dan PM memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan bahwa CR dan PM dalam menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 65,89% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Profit Margin* (PM), Pertumbuhan Laba (PL)

I.PENDAHULUAN

Di zaman modern saat ini, makin banyak dunia usaha yang digeluti oleh pelaku dunia usaha dalam mengembangkan bisnisnya dengan mendirikan Perusahaan Terbatas (PT). Agar semakin dikenal publik dunia usahanya maka perusahaan tersebut didaftarkan di Bursa Efek Indonesia. Dengan didaftarkannya perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut diharapkan memiliki nilai perusahaan yang baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dimana perusahaan tersebut dikatakan baik apabila memiliki laba bersih setiap tahunnya. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas yang dipakai adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Dimana Rasio Lancar adalah *Current Ratio* akan membantu, semakin rendah angkanya, maka akan semakin berisiko dalam perusahaan dalam mengukur kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi nilainya, maka akan semakin stabil perusahaan tersebut dan sebaliknya. sedangkan menurut Rudianto (2013:192), *net profit margin* adalah sebagai berikut: “Margin laba bersih (*net profit margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil

2.TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode.

penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak”. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut bersih yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya diharapkan dapat menjaga kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Apabila pertumbuhan laba bersih meningkat setiap tahun maka perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang stabil dan nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Jadi, ada hubungan korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba bersih dengan nilai perusahaan dan diungkapkan dalam. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti “**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

2.2.Earning Per Share (EPS)

Kasmir (2012:207) EPS merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

2.3.Pertumbuhan Penjualan

Abdullah dan Tantri (2016, 3) mengatakan bahwa penjualan adalah “bagian dari promosi dan promosi

adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran.

2.4.Harga Saham

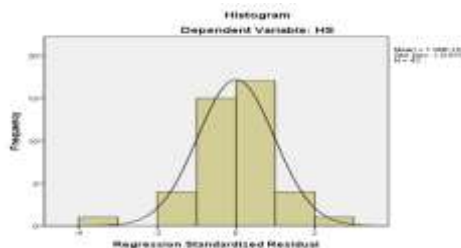
Saham menurut Fahmi (2015:80) merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan

3.METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.yang diunduh di *www.idx.co.id*. Populasi penelitian dalam hal ini berjumlah 25 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan MInuman periode 2016-2018.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1.Histogram

Dari Gambar 1 di atas, diperoleh bahwa uji Normalitas dengan **Histogram** menunjukkan bahwa data tersebut normal karena pola distribusi yang melenceng ke kanan.

Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi berganda adalah $Y = 0.964 + 0.580ROE - 0.010SIZE + e$

1. Konstanta sebesar =992.134 jika ROE (X_1) dan SIZE (X_2) nilainya adalah 0, maka DER (Y') nilainya adalah Rp 992.134.
2. Koefisien regresi variabel ROE (X_1) sebesar 19.113; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 100 %, maka DER (Y') akan mengalami kenaikan sebesar Rp 19.113. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan Harga Saham, semakin naik EPS maka semakin naik Harga Saham.
3. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (X_2) sebesar Rp; -8.134 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan SIZE mengalami penurunan 100%, maka DER (Y') akan mengalami peningkatan sebesar Rp -8.134. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham, semakin naik Pertumbuhan Penjualan maka Harga Saham semakin menurun.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansinya 0.000 menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham ($0.000 < 0.050$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS maka Harga Saham juga akan meningkat, hal ini disebabkan karena Laba Bersih dari sampel 14

perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman tersebut secara rata rata meningkat selama 3 tahun sebesar Rp. 829,871,401,866 sedangkan Jumlah Saham yang *Go Public* juga secara rata-rata meningkat sebesar 3,899,055,265.11 lembar saham. Kinerja sudah cukup baik EPS namun disarankan bagi PT Tri Banyan, Tbk dan PT Bumi Teknokultura Unggul untuk tahun berikutnya Laba Bersih meningkat lebih baik lagi walapun secara rata-rata Jumlah Saham kedua perusahaan tersebut juga meningkat sebesar 10,651,979,934.29 lembar saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Stefani Chandra dan Sherly Veronica (2018) dimana secara parsial EPS berpengaruh terhadap Harga Saham; *Desemsia Aweq, Ardi Paminto, M. Amin Kadafi (2017* Secara parsial *Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham; dan Ika Hesti Pratiwi (2015)* secara parsial *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

1. Secara parsial EPS signifikan terhadap Harga Saham
2. Secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak signifikan terhadap Harga Saham
3. Secara simultan EPS dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan tidak signifikan terhadap Harga Saham
4. *Adjusted R Square* menunjukan nilai sebesar 0.805 (80,5%) yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model (EPS dan Pertumbuhan Penjualan)

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansinya 0.723 menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak signifikan terhadap Harga Saham ($0.723 > 0.050$) Secara rata-rata Pertumbuhan penjualan dari 14 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman cukup tinggi sebesar 108 % namun walaupun pertumbuhan penjualan cukup tinggi. namun harga saham saat penutupan masih ada yang rendah misalnya PT Tri Banyan, PT Bumi Teknokultura, dan yang lainnya. Hal ini tentu jadi perhatian dimana walaupun perusahaan skala besar seperti PT Sariguna PrimaTirta tapi harga saham cukup rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ika Octaviani Nur Khasanah, Ngatno (2019); Stefani Chandra dan Sherly Veronica(2018); Desemsia Aweq, Ardi Paminto, M. Amin Khadafi (2017) dan Ika Hesti Pratiwi(2015).

5.SIMPULAN

mampu menjelaskan sebesar 80,5 % variasi variabel dependen (Harga Saham). Sedangkan sisanya sebesar 19,5 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6.DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia.
- Anoraga, P. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, A. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Astuti, P. 2002. 'Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan bankan Di PT BEJ'. Dalam Kompak. No. 6. Hal. 301-327.
- Atmaja Lukas, S. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Baridwan, Z. 1999. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmadji, Tj. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fabozzi, J Frank. 2000. *Manajemen Investasi Buku II*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id